

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Mengenai Anemia pada Ibu Hamil

**Adelia Pratiwi, Andra Novitasari,
Nina Anggraeni Noviasari, Susilo Budi Pratama**

Departemen Kedokteran Komunitas, Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstrak

Pendahuluan: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan serius yang berisiko meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi. Upaya pencegahan membutuhkan peran aktif kader kesehatan, namun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masih menjadi kendala di lapangan. Karakteristik kader di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo yang didominasi usia 46–55 tahun, masa kerja panjang, dan sebagian besar tidak bekerja menunjukkan perlunya media edukasi yang lebih komunikatif dibandingkan metode konvensional. Video animasi dengan kombinasi visual dan audio dinilai mampu meningkatkan pemahaman materi teknis secara lebih efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang anemia pada ibu hamil.

Metode: Penelitian kuantitatif pre-eksperimental dengan desain one group pretest–posttest. Sampel terdiri dari 49 kader kesehatan aktif yang dipilih secara total sampling. Intervensi berupa video animasi yang dibuat dengan canva berdurasi 4 menit 41 detik. Analisis meliputi univariat dan uji Wilcoxon (data tidak normal, $p < 0,05$).

Hasil: Rata-rata skor pengetahuan meningkat signifikan dari $56,87 \pm 13,008$ menjadi $78,30 \pm 15,680$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia, Edukasi, Media Animasi, Pengetahuan, Kader Kesehatan

The Effect of Animation-Based Educational Media on Increasing Health Cadres' Knowledge of Anemia in Pregnant Women

*Adelia Pratiwi, Andra Novitasari,
Nina Anggraeni Noviasari, Susilo Budi Pratama*

Department of Community Medicine, Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstract

Introduction: Anemia in pregnant women is a serious public health problem that increases the risk of maternal and neonatal morbidity and mortality. Prevention requires the active role of community health cadres; however, limited knowledge and skills remain major challenges. In the Bandarharjo Primary Health Care area, most volunteers are aged 46–55 years, have long service periods, and are predominantly unemployed, indicating that conventional education methods may be less effective. Animated video media that combine visual and audio elements are considered more communicative and easier to understand. This study evaluated the effectiveness of an animated video in improving health cadres' knowledge of anemia in pregnant women.

Methods: This quantitative pre-experimental study used a one-group pretest–posttest design involving 49 active health volunteers selected through total sampling. The intervention consisted of an animated video developed using Canva with a duration of 4 minutes and 41 seconds. Data were analyzed using univariate analysis and the Wilcoxon test.

Results: The mean knowledge score increased significantly from 56.87 ± 13.008 to 78.30 ± 15.680 ($p < 0.05$).

Conclusion: Animated video media are effective in improving health volunteers' knowledge of anemia in pregnant women.

Keywords: Anemia, Education, Animated Media, Knowledge, Health Volunteers

Pendahuluan

Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi yang diindikasikan oleh kadar hemoglobin < 11 gr/dl pada kehamilan trimester I, III dan kadar hemoglobin $< 10,5$ gr/dl pada kehamilan trimester II. Menurut data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Semarang, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 15,4%. Sementara itu, berdasarkan informasi dari Puskesmas Bandarharjo, selama periode Januari hingga September 2023, ditemukan sebanyak 36 kasus anemia pada ibu hamil dari total 296 ibu hamil yang tersebar di empat kelurahan, dengan persentase 12,2%. Selain itu, terdapat juga laporan mengenai tiga kasus kematian yang dikarenakan oleh anemia pada ibu hamil dalam kurun waktu yang sama.¹ Anemia ibu hamil dapat dicegah dengan deteksi dini oleh tenaga kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan yang terbatas mem-

buat beban kerja tenaga kesehatan menjadi berlebih. Maka, diperlukan keterlibatan kader kesehatan dalam pencegahan anemia. Kader kesehatan memiliki peranan penting dalam mencegah anemia yaitu melakukan edukasi pengetahuan, meningkatkan kesadaran masyarakat dan informasi kesehatan.² Upaya yang dilakukan kader kesehatan dalam mencegah anemia ibu hamil adalah memberikan edukasi agar ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan hemoglobin, dan edukasi pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan, serta pola nutrisi ibu hamil, oleh karena itu kader kesehatan perlu memiliki pengalaman, pengetahuan kesehatan, dan berperan aktif di masyarakat.³ Sering kali beberapa masalah dapat ditemukan dalam pelaksanaan tugas kader. Hal tersebut berupa kurangnya pengetahuan dan ketrampilan.⁴ Pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi pelaksanaan tugas dan peran kader kesehatan, serta angka keja-

dian anemia ibu hamil. Upaya meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dapat dilakukan melalui edukasi. Namun, media konvensional sering kali kurang menarik sehingga menyulitkan peserta untuk fokus terhadap materi. Media animasi dipilih karena merupakan media audiovisual yang dinamis, mampu memvisualisasikan konsep teknis kesehatan yang rumit menjadi lebih sederhana dan menarik melalui perpaduan gambar bergerak serta narasi suara. Hal ini sejalan dengan teori bahwa media audiovisual dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga meningkatkan retensi memori dan partisipasi aktif responden.⁵ Edukasi dapat berjalan efektif apabila menggunakan media penyampaian yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan yaitu media slide animasi. Media animasi dalam penelitian ini dikembangkan secara mandiri oleh peneliti menggunakan aplikasi Canva dengan durasi 4 menit 41 detik. Kerangka materi di dalam animasi disusun secara sistematis meliputi definisi anemia, tanda dan gejala, penyebab, dampak buruk bagi ibu dan janin, hingga langkah konkret pencegahan melalui konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Dengan meningkatkan kapasitas kader melalui media yang inovatif, kader kesehatan akan lebih mampu menyampaikan informasi pencegahan anemia kepada ibu hamil secara efektif. Sistem pembelajaran yang efektif dapat dilakukan secara tatap langsung. Pembelajaran tatap langsung mempermudah dari aspek pemahaman terhadap materi dan komunikasi dengan instruktur, sehingga mendorong komunikasi yang baik dan partisipasi aktif.⁶ Penelitian di Semarang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai anemia masih tergolong rendah.⁷ Pengetahuan ibu hamil yang rendah tentang anemia berhubungan dengan sikap negatif. Jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik maka akan bersikap baik pula terhadap pencegahan anemia, untuk itu diperlukan pengetahuan yang baik pada kader kesehatan untuk menyampaikan pengetahuan mengenai anemia bagi ibu hamil.⁸

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* design. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2024 yang berlokasi di Puskesmas Bandarharjo Semarang dengan populasi kader kesehatan di Puskesmas Bandarharjo sebanyak 49 responden.

Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah diberi edukasi melalui media slide animasi dengan menggunakan kuesioner anemia ibu hamil yang berisikan definisi, penyebab, tanda, gejala, pencegahan, efek samping sebanyak 30 pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dan melalui uji validitas serta uji reliabilitas.

Proses pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui dua tahapan utama untuk menjamin keakuratan data. Validasi internal (*content validity*) dilakukan dengan cara mengonsultasikan butir-butir kuesioner kepada dosen pembimbing, untuk memastikan bahwa pernyataan yang disusun telah mencakup seluruh dimensi materi anemia, meliputi definisi, penyebab, tanda gejala, hingga pencegahan. Selanjutnya, dilakukan validasi eksternal melalui uji coba lapangan pada tanggal 7 Oktober 2024 terhadap 30 orang kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Gayamsari Semarang. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai r hitung berkisar antara 0.430 hingga 0.766 di mana seluruh nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel (0.423) untuk $n=30$ dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, seluruh 30 butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0.917, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi atau reliabilitas yang sangat tinggi karena nilai tersebut jauh melampaui ambang batas minimal 0.60.

Guna menjamin ketepatan pengukuran, variabel penelitian didefinisikan secara operasional. Variabel usia responden dikategorikan berdasarkan standar Depkes RI (2009) yang meliputi dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), dan lansia akhir (56-65 tahun). Variabel pendidikan dikelompokkan menjadi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, sementara variabel masa kerja kader dikategorikan menjadi baru (≤ 10 tahun) dan lama (> 10 tahun).

Variabel utama penelitian, yaitu pengetahuan, didefinisikan sebagai pemahaman responden terhadap materi anemia yang diukur melalui 30 butir pernyataan kuesioner. Data yang terkumpul diolah, kemudian dianalisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberi edukasi yang dikategorikan dengan tujuan mempermudah dalam menginterpretasikan pengetahuan responden menggunakan skala Guttman yang dikate-

gorikan menjadi baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<55%). Untuk menghasilkan hasil ukur baik $76\% \times 30 = 22,8$, cukup $56\% \times 30 = 16,8$, dan kurang $55\% \times 30 = 16,5$. Sebelum dilakukan analisis bivariat, peneliti melakukan uji prasyarat normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah sampel penelitian sebanyak 49 responden. Rencana awal analisis bivariat adalah menggunakan uji *Paired T-test* apabila data berdistribusi normal ($p > 0.05$). Namun, apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$), maka analisis dialihkan menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Dalam analisis bivariat ini, peneliti membedakan secara operasional antara peningkatan pengetahuan dan efektivitas intervensi. Peningkatan pengetahuan didefinisikan sebagai perubahan skor secara kuantitatif yang dilihat dari selisih nilai pengetahuan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi. Sedangkan efektivitas atau pengaruh diartikan sebagai status keberhasilan media slide animasi berdasarkan uji hipotesis statistik di mana media dinyatakan efektif jika hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara bermakna ($p\text{-value} < 0,05$) antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini mendapatkan Surat Kelayakan Etik (*Ethical Clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Semarang dengan nomor: 1130/EA/F.XXIII.30/2024.

Hasil

Hasil penelitian dimulai dengan analisis univariat untuk mengidentifikasi karakteristik dan pengetahuan responden, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh media slide animasi anemia ibu hamil terhadap pengetahuan kader kesehatan.

Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan usia responden penelitian mayoritas termasuk dalam kategori lansia awal yaitu sebanyak 26 responden (53,1%) dengan latar belakang pendidikan terbanyak yaitu menengah sebanyak 44 responden (89,8%). Sebagian besar kader kesehatan di Puskesmas Bandharharjo Semarang sudah bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 32 responden (65,3%) dan hanya 3 responden (6,1%) saja yang baru menjadi kader < 1 ta-

hun dengan status pekerjaan rata-rata kader kesehatan tidak bekerja sebanyak 38 (77,6%).

Tabel 1. Karakteristik Kader Kesehatan di Puskesmas Bandharharjo Semarang (N=49)

Karakteristik	n	%
Usia		
1. Dewasa awal	1	2,0
2. Dewasa akhir	12	24,5
3. Lansia awal	26	53,1
4. Lansia akhir	10	20,4
Pendidikan Terakhir		
1. Dasar	1	2,0
2. Menengah	44	89,8
3. Tinggi	4	8,2
Lama Menjadi Kader		
1. < 1 tahun	3	6,1
2. 1-5 tahun	14	28,6
3. > 5 tahun	32	65,3
Status Pekerjaan		
1. Bekerja	11	22,4
2. Tidak Bekerja	38	77,6

Tabel 2. Pengetahuan Kader Tentang Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bandharharjo Semarang (N=49)

Pengetahuan	Pretest	%	Posttest	%
Baik	4	8,2	32	65,3
Cukup	19	38,8	13	26,5
Kurang	26	53,1	4	8,2

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar hasil pretest partisipan termasuk dalam kategori kurang sebanyak 26 responden (53,1%) dan hasil *posttest* pada kategori pengetahuan baik mengalami peningkatan yang semula 4 responden (8,2%) menjadi 32 responden (65,3%).

Analisis Bivariat

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,092 ($p > 0.05$), yang berarti data terdistribusi normal. Namun, pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Statistik	df	P-value (Sig.)	Keterangan
Pretest Pengetahuan	0,960	49	0,092	Normal
Posttest Pengetahuan	0,948	49	0,030	Tidak Normal

sebesar 0.030 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Sesuai dengan kaidah statistik, apabila salah satu variabel (baik pretest maupun posttest) memiliki sebaran data yang tidak normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji non-parametrik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk menganalisis efektivitas media slide animasi terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan.

keyakinan berkontribusi justru menjadi motivator kuat untuk menjadi kader kesehatan. Mereka mengatakan keputusan menjadi kader kesehatan bukanlah untuk uang melainkan ikhlas agar kesejahteraan sosial dan lingkungan masyarakat tercapai serta menjadikan pekerjaan tersebut sebagai tabungan di akhirat.¹⁰

Temuan dari studi ini mengindikasikan mayoritas merupakan kader dengan

Tabel 4. Efektivitas Media Slide Animasi Anemia Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Kader Kesehatan (Uji *Wilcoxon*)

Pengetahuan	n	Mean	Std	Minimum	Maximum	P value
Pretest	49	56.87	13.008	33	87	0.000
Posttest	49	78.30	15.680	37	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai median pengetahuan kader kesehatan tentang anemia ibu hamil sebelum diberikan edukasi dengan media slide animasi adalah $56.87 \pm SD 13.008$, dan mengalami peningkatan sesudah diberikan edukasi dengan media slide animasi yaitu $78.30 \pm SD 15.680$. Hasil analisa dari uji *Wilcoxon* pada tabel 3 adalah nilai $p \text{ Value} = 0,000 < 0,05$, maka kesimpulannya adalah H_a : diterima dan H_o : ditolak.

Diskusi

Karakteristik kader kesehatan di Puskesmas Bandarharjo

Kader kesehatan dengan kategori usia lansia awal memang memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan tugasnya. Tidak adanya aktivitas sehari-hari, keinginan untuk menjalin hubungan yang baik dan erat merupakan motivasi bagi kader kesehatan untuk aktif berperan.⁹ Hal ini linear dengan penelitian pada tahun 2023 mengungkapkan bahwasanya sebagian besar kader kesehatan memang tidak memiliki aktivitas sehari-hari. Motivasi yang kuat terhadap kegiatan sosial, rasa tanggung jawab, rasa kemanusiaan, dan

latar belakang pendidikan kategori menengah. Responden dengan pendidikan menengah berpengetahuan dan berkemampuan yang cukup baik untuk berperan sebagai kader kesehatan. Seseorang yang berpendidikan akan lebih memiliki kesadaran, minat, dan motivasi. Hal ini linear dengan studi bahwa minat yang besar dari diri sendiri yang diperkuat dengan dukungan lingkungan sekitar untuk ikut serta dalam meningkatkan kesehatan merupakan salah satu alasan bergabung menjadi kader kesehatan.¹¹

Mayoritas lama responden menjadi kader kesehatan pada penelitian ini sudah lebih dari 5 tahun. Motivasi intrinsik kader kesehatan sering kali menjadi alasan beberapa kader kesehatan bertahan lama, misalnya seperti bekerja sebagai ibadah, bentuk tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, dorongan seperti faktor lingkungan sekitar yang memberikan motivasi kepada kader kesehatan dan adanya faktor lingkungan kerja yang nyaman untuk menjalankan tugasnya adalah bentuk motivasi kader kesehatan bertahan menjadi kader kesehatan.¹²

Sebagian besar status pekerjaan responden termasuk dalam kategori tidak bekerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi kader kesehatan ada-

lah keinginan untuk menambah pengetahuan, bersosialisasi dengan sesama, dan membantu meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar. Sebagian besar kader kesehatan merupakan ibu rumah tangga dengan banyak waktu luang dan tidak bekerja yang mana menjadikannya dapat menjalankan tugasnya sebagai kader kesehatan. Selain itu kader kesehatan juga dapat mengisi waktu luangnya dengan berbagai kegiatan karena anaknya sudah dewasa.¹³

Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bandarharjo Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pretest dan *posttest* responden mengalami peningkatan setelah diberi edukasi tentang anemia ibu hamil dengan media slide animasi. Temuan ini linear dengan studi di wilayah kerja PKM Gandusari dimana hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan pada partisipan sesudah diberikan edukasi tentang anemia pada ibu hamil.¹⁴

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil range nilai *post test* pada responden meningkat dibanding dengan rata-rata nilai pretest responden setelah mendapat penyuluhan tentang anemia terhadap kehamilan. Sebelum mendapat penyuluhan rata-rata nilai responden 56,66 kemudian meningkat menjadi 80,66 setelah diberi penyuluhan kepada responden.¹⁵

Pengetahuan merupakan hasil dari melakukan penginderaan pada obyek tertentu. Tanpa memiliki pengetahuan seseorang tidak akan mampu memilih keputusan dan menjadi penentu tindakan dari permasalahan yang sedang dihadapi. Pengetahuan kader kesehatan yang rendah tentang anemia ibu hamil mampu menimbulkan pengaruh pada kejadian anemia pada ibu hamil.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media slide animasi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan, dengan kenaikan rerata skor sebesar 21.43 poin (dari 56.87 menjadi 78.30) dan nilai *p-value* 0.000. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari mengenai penggunaan media audio-visual terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang anemia. Dalam studi tersebut, dilaporkan terjadi peningkatan skor pengetahuan yang juga signifikan secara statistik dengan nilai *p-value* 0.001, di mana skor rerata responden meningkat dari 62.5 menjadi 85.0 setelah diberikan intervensi.¹⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwa

pengetahuan subjek mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi tentang anemia ibu hamil dengan media slide animasi. Seseorang yang terpapar informasi maupun pengalaman dapat memperkuat pengetahuan tiap individu. Pendidikan yang disampaikan dengan media audio dan visual semakin memberikan dampak yang lebih positif pada responden.¹⁸

Efektivitas Edukasi tentang Anemia Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini secara statistik membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media slide animasi. Secara objektif, efektivitas ini terlihat dari peningkatan rerata skor sebesar 21.43 poin, yaitu dari 56.87 saat pretest menjadi 78.30 saat posttest. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sari yang juga mencatat peningkatan pengetahuan signifikan dengan nilai *p-value* 0.001 dan kenaikan skor dari 62.5 menjadi 85.0 setelah intervensi audio-visual. Artikel tersebut dipilih sebagai pembandingan karena memiliki persamaan metode *one group pre-test-posttest* dan penggunaan media animasi sebagai instrumen utama.

Meskipun memiliki persamaan subjek, terdapat perbedaan pada karakteristik demografi responden. Pada penelitian oleh Sari, mayoritas kader berada pada usia produktif (30-45 tahun), sedangkan dalam penelitian ini mayoritas merupakan lansia awal (53,1%) dengan latar belakang pendidikan menengah (89,8%). Temuan ini membuktikan bahwa meskipun responden berada pada usia yang secara fisiologis mulai mengalami penurunan daya ingat, mereka tetap mampu memahami informasi secara optimal melalui media animasi. Responden yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi, usia senior, maupun status tidak bekerja tetap mampu menyerap materi dengan baik karena bantuan stimulasi visual.

Berdasarkan penelitian ini dapat diartikan bahwa dengan media slide animasi berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan responden. Kader kesehatan dapat melihat dan memahami secara jelas materi yang sudah diberikan. Responden yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi, usia muda, belum lama menjadi kader, dan status pekerjaan tidak bekerja juga mampu memaha-

mi informasi yang telah didapatkan. Semakin banyaknya informasi yang diperoleh, maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang.¹⁹

Media slide animasi adalah satu dari beberapa jenis media audio visual. Media ini menyajikan informasi dengan desain lebih menarik yang dapat meningkatkan daya tarik dan mempermudah pemahaman responden. Media slide animasi juga menggabungkan unsur pendengaran dengan penglihatan sehingga meningkatkan pengalaman responden dibandingkan dengan media lain. Informasi pada media audio visual disampaikan melalui gambar, teks, audio, video, dan animasi, sehingga kemampuan media ini lebih baik dibanding dengan media lain, dengan begitu media ini dapat dengan mudah diterima dan dimengerti oleh semua kalangan.²⁰

Media audio visual adalah jenis media yang melibatkan pendengaran serta penglihatan sekaligus dan media yang optimal karena melibatkan banyak indra dalam penyampaian informasi dan pesan yang menyebabkan otak lebih mudah memproses informasi. Berdasarkan dengan teori dan penelitian yang ada, media audio visual memberikan dampak positif terhadap pengetahuan seseorang pada pendidikan kesehatan.²¹ Maka dapat disimpulkan dengan memberi pendidikan kesehatan melalui media slide animasi yang melibatkan audio dan visual akan memberikan efek yang lebih positif pada responden.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya fokus pada pengukuran efektivitas edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan, tetapi penelitian ini tidak mengevaluasi lebih lanjut bagaimana kader kesehatan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan dalam tugasnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas media slide animasi terhadap pengetahuan kader kesehatan di Puskesmas Bandarharjo, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo mayoritas berada pada kategori lansia awal (53.1%), memiliki latar belakang pendidikan menengah/SMA (89.8%), telah mengabdikan sebagai kader selama lebih dari 5 tahun (65.3%), dan sebagian besar tidak bekerja (77.6%). Sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan kader mengenai anemia pada ibu hamil berada pada kategori kurang dengan nilai rerata sebesar 56.87. Namun, setelah diberikan edukasi melalui media slide animasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan

dengan nilai rerata menjadi 78.30 yang masuk dalam kategori baik. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* 0,000, yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kader sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media slide animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai anemia pada ibu hamil. Media ini terbukti mampu menjadi sarana edukasi yang aplikatif bagi kader kesehatan, termasuk kelompok lansia, dalam mempermudah penyerapan informasi kesehatan melalui stimulasi audio-visual yang menarik.

Conflicts of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam studi naskah ini.

Acknowledgment

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Puskesmas Bandarharjo Semarang.

Daftar Pustaka

1. Yanti VD, Dewi NR, Sari SA, Keperawatan A, Wacana D, Kunci K, et al. Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022. *J Cendikia Muda*. 2023;3(4):603–9.
2. Jambormias RM, Nusawakan AW, Sannusi RR. Peran Kader Dalam Pelayanan Kesehatan Maternal Di Puskesmas Ch M Tiahahu Ambon. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2020;5(2):51–6.
3. Banjarsari K, Rohmatika D, Mar M. Pemberdayaan Masyarakat Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Di Posyandu Tanggul Asri, . 2020;3(1):65–73.
4. Raniwati L, Ernawati, Sari IN, Sari DEA, Astuti H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Vol. 6, *Jurnal Indonesia Kebidanan*. 2022. p. 106–17.
5. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan [Internet]. Yogyakarta: K-Media. 2019. 271p. Available from: http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_Pencanaan_Media_Promosi_Kesehatan_1.Pdf

6. Krisna E dwi. Efektivitas Pembelajaran Offline Pada Mata Kuliah Matematika Pasca Pandemi. *PENDIPA J Sci Educ*. 2023;7(2):201–7.
7. Aladania F, Masruroh. Analysis of Knowledge on The Incident of Anemia in Pregnant. *Indonesian Journal of Midwifery*. 2024;7:1–9.
8. Riza N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan di Gampong Ceurih. *Gatsempena Health Science Journal*. 2023;2(1):13–23.
9. Susilowati L, Sagita YD, Veronica SY. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *J Matern Aisyah*. 2021;2(2):154–65.
10. Uswatun Qoyyimah A, Rohmawati W, Dynamurti Wintoro P. Motivasi Kader Posyandu Desa Krakitan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Posyandu Di Masa Pandemi. *INVOLUSI J Ilmu Kebidanan*. 2022;12(2):36–41.
11. Kasumayanti E, Aprilla N, Hotna S. Gambaran Motivasi Kader Dalam Memberikan Pelayanan Posyandu Di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukaramai Tahun 2021. *J Ners Res Learn Nurs Sci* [Internet]. 2022;6(1):75–9. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
12. Gunawan E, Ayubi D. Literature Review : Determinan Kinerja Kader Kesehatan. *J-KESMAS J Kesehat Masy*. 2023;9(1):18.
13. Arianto A. Pengaruh Pelatihan terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi dan Tingkat Keterampilan Kader Posyandu Balita di Kecamatan Nyalindung. *Nutr (Nutrition Res Dev Journal)* [Internet]. 2022;2(3):34–47. Available from: <https://journal.unesa.ac.id/sju/index.php/nutrizione/>
14. Novitasari A, Rohmani A. Embracing The Vanguard Role: Obstacles Faced by Health Cadres in Fulfilling Societal Responsibilities. *J Promosi Kesehat Indones*. 2024;19(2):81–92.
15. Sari LT, Renityas NN. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader dalam Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Pkm Gandusari. *J Penelit Kesehat*. 2022;12(2):62–8.
16. Indah S, Sari P, Harahap JR, Helina S. Peningkatan Peran Kader Dalam Pendampingan Ibu Hamil Guna Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbarsari Kota Pekanbaru. *J Ebima*. 2023;4(1):14–21.
17. Isnaniah, Rubiati Hipni, Noorhayati, Mega Wasila, Eryna Rezki Adella N. Upaya Peningkatan Pemberdayaan Kader Dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Lembar Balik Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Pencegahan Anemia Di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin,. *Bakti Untuk Negeri*. 2021;1(2):79–89.
18. Notoatmodjo PDS. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Revisi Cet. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
19. Eri Kurniasari, Diadjeng Setya Wardani, Rismaina Putri, Miftahul Jannah. Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. *J Ilmu Kebidanan dan Kesehat (Journal Midwifery Sci Heal*. 2023;14(1):13–20.
20. Cholik M, Umaroh ST. Pemanfaatan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital. *JlPI (Jurnal Ilm Penelit dan Pembelajaran Inform*. 2023;8(2):704–9.
21. Syawaluddin A. *Media Pembelajaran*. Malang: Badan Penerbit UMN; 2022. 